

Penerapan Metode Variable Costing dan Cost Plus Pricing untuk Menentukan Harga Jual pada Percetakan Rotama

Erikson Andrianus Telaumbanua¹, Marliyoni Halawa²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, STIE IBMI Medan, Medan, Indonesia

Email: ^{1*} eriksonelola01@gmail.com, ² halawamarliyoni@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze production costs and determine the selling price at Percetakan Rotama using the Variable Costing and Cost Plus Pricing methods. The research employed a quantitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The analyzed data included raw material costs, direct labor costs, manufacturing overhead costs, and production volume in May 2026. The findings revealed that the total production cost of Percetakan Rotama amounted to Rp22,300,000, consisting of raw material costs of Rp9,550,000, direct labor costs of Rp7,500,000, and manufacturing overhead costs of Rp5,250,000. The calculation of the cost of goods manufactured using the Variable Costing method resulted in a unit cost of Rp8,920. Furthermore, the selling price determination using the Cost Plus Pricing method with a 30% profit margin resulted in a selling price of Rp11,596 per unit, rounded up to Rp12,000. The results indicate that the implementation of both methods can assist the company in setting appropriate, competitive, and profitable selling prices.

Keywords: *Production Cost, Cost Of Goods Manufactured, Variable Costing, Cost Plus Pricing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dan menentukan harga jual pada Percetakan Rotama menggunakan metode Variable Costing dan Cost Plus Pricing. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta jumlah produksi pada bulan Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi Percetakan Rotama sebesar Rp22.300.000 yang terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp9.550.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp7.500.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp5.250.000. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Variable Costing menghasilkan nilai sebesar Rp8.920 per unit. Selanjutnya, penentuan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan margin laba sebesar 30% menghasilkan harga jual sebesar Rp11.596 per unit atau dibulatkan menjadi Rp12.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut dapat membantu perusahaan menetapkan harga jual yang tepat, kompetitif, dan menguntungkan.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Variable Costing, Cost Plus Pricing

***Corresponding Author:**

Erikson Andrianus Telaumbanua

eriksonelola01@gmail.com



Creative Commons Licence

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat telah menciptakan persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri, termasuk industri percetakan. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif agar dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pasar. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha adalah penentuan harga jual produk. Penetapan harga jual yang tepat tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat penjualan, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Harga jual merupakan sejumlah nilai yang dibebankan kepada konsumen atas suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Penetapan harga jual harus mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya adalah biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk. Harga jual yang ditetapkan terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Sebaliknya, harga jual yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar dan menurunkan minat konsumen untuk melakukan pembelian. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk.

Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi. Menurut (Faldiansyah, 2019), akuntansi biaya merupakan cabang ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, merangkum, dan mengalokasikan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi maupun penyediaan jasa untuk kepentingan penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, perencanaan, serta pengambilan keputusan. Informasi biaya yang akurat akan membantu manajemen dalam menentukan strategi penetapan harga yang efektif dan efisien.

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Menurut (Ontoe, 2013), manufacturing cost adalah seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi umumnya terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut harus diperhitungkan secara tepat agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi yang sesungguhnya.

Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa melakukan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Oleh karena itu, penggunaan metode perhitungan biaya yang tepat, seperti metode Variable Costing, menjadi penting untuk membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Metode ini hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel yang berkaitan langsung dengan proses produksi, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Selain itu, penentuan harga jual juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Cost Plus Pricing, yaitu metode yang menetapkan harga jual dengan menambahkan persentase laba yang diinginkan di atas total biaya yang telah dikeluarkan. Metode ini banyak digunakan karena memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan sekaligus memastikan seluruh biaya produksi dapat tertutupi.

Percetakan Rotama merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang percetakan dan menyediakan berbagai layanan cetak, seperti spanduk, brosur, kartu nama, undangan, dan produk percetakan lainnya. Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, Percetakan Rotama perlu melakukan analisis biaya produksi secara akurat untuk menentukan harga jual yang sesuai. Penetapan harga jual yang tepat diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan, menjaga stabilitas keuntungan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis biaya produksi bukan hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan strategi penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Melalui analisis biaya produksi yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan memperoleh laba yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Metode Variable Costing dan Cost Plus Pricing untuk Menentukan Harga Jual pada Percetakan Rotama.”

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah bahan baku menjadi barang atau jasa yang siap dijual serta menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produk (Evi Noviasari & Richad Alamsyah, 2020), dan (Wigati & Mulyadi, 2025). Menurut (Melda et al, 2020), biaya produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang digunakan secara langsung dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam menghasilkan produk, sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, penyusutan peralatan, dan biaya operasional lainnya (Teta et al., 2026).

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Menurut (Natasha, 2023), terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu Full Costing dan Variable Costing. Metode Full Costing memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan metode Variable Costing hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Variable Costing karena dinilai lebih relevan dalam memberikan informasi biaya untuk pengambilan keputusan manajemen dan penentuan harga pokok produksi.

Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan proses menetapkan nilai suatu produk atau jasa yang dibebankan kepada konsumen (Tambuke et al., 2025). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga jual, antara lain Gross Margin Pricing, Direct Cost Pricing,

Full Cost Pricing, dan Cost Plus Pricing. Penelitian ini menggunakan metode Cost Plus Pricing, yaitu metode yang menentukan harga jual dengan menambahkan margin laba yang diinginkan di atas total biaya produksi. Metode ini dipilih karena mampu membantu perusahaan menetapkan harga jual yang kompetitif serta memastikan seluruh biaya produksi dapat tertutupi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti (Baskoro et al., 2026). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai biaya produksi dan penentuan harga jual pada Percetakan Rotama . Penelitian dilaksanakan pada Percetakan Rotama yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara, pada bulan Mei 2026.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari Percetakan Rotama melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, jumlah produksi, serta kebijakan perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan akuntansi biaya, biaya produksi, metode Variable Costing, dan metode Cost Plus Pricing yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi dan aktivitas operasional di Percetakan Rotama . Wawancara dilakukan dengan pemilik atau pihak yang berwenang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan biaya produksi dan penetapan harga jual. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti nota pembelian bahan baku, catatan biaya produksi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis diawali dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya, dilakukan perhitungan total biaya produksi dan harga pokok produksi per unit menggunakan metode Variable Costing. Setelah diperoleh harga pokok produksi, penentuan harga jual dilakukan dengan menggunakan metode Cost Plus Pricing, yaitu dengan menambahkan persentase laba yang diinginkan perusahaan ke dalam total biaya produksi. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan harga jual yang diterapkan oleh Percetakan Rotama untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Percetakan Rotama dalam menetapkan harga jual produk secara efektif, efisien, dan menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa komponen biaya produksi pada Percetakan Rotama terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan

biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya tersebut menjadi dasar dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Variable Costing dan menentukan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing.

Rincian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi. Adapun bahan baku yang digunakan oleh Percetakan Rotama meliputi kertas, tinta, bahan spanduk, laminating, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Tabel 1. Rincian Biaya Bahan Baku Percetakan Rotama Bulan Mei 2026

Jenis Bahan Baku	Biaya
Kertas A4	Rp2.500.000
Tinta Printer	Rp1.750.000
Kertas Foto	Rp850.000
Bahan Spanduk	Rp1.500.000
Laminating	Rp650.000
Stiker	Rp700.000
Bahan Banner	Rp1.200.000
Plastik Kemasan	Rp250.000
Lem dan Perekat	Rp150.000
Total	Rp9.550.000

Sumber: Percetakan Rotama , 2026.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Percetakan Rotama pada bulan Mei 2026 adalah sebesar Rp9.550.000. Biaya terbesar berasal dari penggunaan kertas A4 dan tinta printer yang merupakan komponen utama dalam proses produksi.

Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, mulai dari desain, pencetakan, hingga proses penyelesaian produk.

Tabel 2. Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2026

Karyawan	Biaya
Operator Mesin Cetak	Rp2.500.000
Desainer Grafis	Rp2.750.000
Staff Finishing	Rp2.250.000
Total	Rp7.500.000

Sumber: Percetakan Rotama , 2026.

Berdasarkan Tabel 2. total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Percetakan Rotama pada bulan Mei 2026 adalah sebesar Rp7.500.000. Biaya tenaga kerja tersebut merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Rincian Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkan, namun diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi.

Tabel 3. Rincian Biaya Overhead Pabrik Bulan Mei 2026

Komponen Overhead	Biaya
Listrik	Rp750.000
Air	Rp150.000
Internet	Rp350.000
Penyusutan Mesin	Rp1.500.000
Sewa Tempat	Rp2.000.000
Pemeliharaan Mesin	Rp500.000
Total	Rp5.250.000

Sumber: Percetakan Rotama , 2026.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh Percetakan Rotama adalah sebesar Rp5.250.000. Biaya overhead terbesar berasal dari sewa tempat dan penyusutan mesin cetak yang digunakan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing

Setelah seluruh komponen biaya diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya produksi dengan menggunakan metode Variable Costing.

Tabel 4. Rincian Total Biaya Produksi Bulan Mei 2026

Komponen Biaya	Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp9.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp5.250.000
Total Biaya Produksi	Rp22.300.000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4. total biaya produksi Percetakan Rotama pada bulan Mei 2026 adalah sebesar Rp22.300.000. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya terbesar, yaitu sebesar 42,83% dari total biaya produksi, diikuti oleh biaya tenaga kerja langsung sebesar 33,63% dan biaya overhead pabrik sebesar 23,54%.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual

Harga pokok produksi (HPP) dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan selama periode penelitian. Selanjutnya, harga jual ditentukan menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan menambahkan margin laba sebesar 30%.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Keterangan	Nilai
Total Biaya Produksi	Rp22.300.000
Jumlah Produksi	2.500 Unit
Harga Pokok Produksi per Unit	Rp8.920
Margin Laba	30%
Harga Jual per Unit	Rp11.596
Harga Jual Dibulatkan	Rp12.000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi per unit diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp22.300.000 dengan jumlah produksi sebanyak 2.500 unit, sehingga

diperoleh HPP sebesar Rp8.920 per unit. Selanjutnya, dengan menambahkan margin laba sebesar 30% menggunakan metode Cost Plus Pricing, diperoleh harga jual sebesar Rp11.596 per unit atau dibulatkan menjadi Rp12.000 per unit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Percetakan Rotama, diketahui bahwa perusahaan menggunakan tiga komponen utama dalam perhitungan biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari ketiga komponen tersebut, biaya bahan baku menjadi komponen yang paling dominan dengan kontribusi sebesar 42,83% terhadap total biaya produksi.

Penerapan metode Variable Costing dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya-biaya yang secara langsung memengaruhi proses produksi. Metode ini dinilai efektif karena hanya memasukkan biaya variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek. Selain itu, penggunaan metode Cost Plus Pricing dalam menentukan harga jual juga memberikan keuntungan bagi perusahaan karena harga jual yang ditetapkan telah memperhitungkan seluruh biaya produksi dan tingkat laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil perhitungan, harga jual sebesar Rp12.000 per unit dinilai mampu menutup seluruh biaya produksi serta memberikan keuntungan yang optimal bagi Percetakan Rotama.

Dengan demikian, penerapan metode Variable Costing dan Cost Plus Pricing pada Percetakan Rotama dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang tepat. Penetapan harga jual yang didasarkan pada perhitungan biaya yang akurat diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan, menjaga stabilitas keuntungan, dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Percetakan Rotama, dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada bulan Mei 2026 sebesar Rp22.300.000, dengan biaya bahan baku sebagai komponen terbesar yang mencapai Rp9.550.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap total biaya produksi sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam pengendalian biaya perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) per unit pada Percetakan Rotama dilakukan menggunakan metode Variable Costing. Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya produksi sebesar Rp22.300.000 dengan jumlah produksi sebanyak 2.500 unit menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp8.920 per unit. Penggunaan metode Variable Costing dinilai mampu memberikan informasi biaya yang lebih jelas dan relevan karena hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi.

Selanjutnya, penentuan harga jual dilakukan menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan menambahkan margin laba sebesar 30% dari harga pokok produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual yang diperoleh adalah sebesar Rp11.596 per unit dan kemudian dibulatkan menjadi Rp12.000 per unit. Dengan demikian, metode Cost Plus Pricing dapat

membantu Percetakan Rotama dalam menetapkan harga jual yang mampu menutupi seluruh biaya produksi sekaligus memberikan keuntungan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Variable Costing dan Cost Plus Pricing pada Percetakan Rotama terbukti dapat menjadi dasar yang efektif dalam menentukan harga jual produk. Penetapan harga jual yang didasarkan pada perhitungan biaya yang akurat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi biaya, mempertahankan daya saing perusahaan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, S. E., Imawati, R., Sawitri, I., Teta, B., Anitasari, M., & Fitrianiingsih, A. D. R. (2026). *Metodologi penelitian ilmiah: Konsep, pendekatan, dan aplikasi*. Tren Digital Publishing.
- Faldiansyah. (2019). Penerapan activity based costing (ABC) system dalam penentuan harga pokok produksi pada Resto Dapoer Assalam. 2(1), 47–56.
- Melda, Arini, E., & Yulinda, A. T. (2020). Program studi manajemen. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 1(2), 143–149.
- Natasha, S. (2023). Perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i2.20>
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan perhitungan harga pokok produksi pendekatan full costing dalam menentukan harga jual dengan metode cost plus pricing: Studi kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 17–26.
- Oentoe, C. (2013). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variable costing. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 599–605.
- Tambuke, P. C., Pusung, R. J., & Latjandu, L. D. (2025). Application of cost plus pricing method with direct costing approach in determining selling price at Stupa Bakery. *Journal of Finance and Business Digital*, 4(1), 201–212. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i1.63>
- Teta, B., Sari, N., Pandia, W. D. B., & Lombu, F. (2026). Analisis biaya produksi guna menentukan harga jual pada Bojot Juice. *Skena Bisnis*, 3(1).
- Wigati, S. A., & Mulyadi, E. (2025). Pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan wajan alumunium). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 505. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.15538>